

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” yang berlokasi di Jln. KH. Muh. Arwani No 15 B desa Singocandi kecamatan Kota Kudus berdiri karena adanya gagasan dan pemikiran para tokoh Muhammadiyah Kudus untuk membangun suatu yayasan yatim piatu guna menampung para anak yatim, anak piatu, yatim piatu dan anak miskin atau dhuafa’ agar mendapatkan penghidupan yang layak serta mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan pengajaran yang dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak, maka dengan berbagai upaya dibentuklah panitia pembangunan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang saat itu diketuai oleh bapak H. Kusnin Basri, B.A. Pembangunan gedung mulai dilaksanakan pada tahun 1995 dan selesai pada tahun 1997.

Pada tanggal 7 Syawal 1417 H yang pada saat itu bertepatan dengan tanggal 16 Februari 1997, diresmikannya Panti Asuhan Muhammadiyah yang diberi nama “Samsah”. Konon, diberi nama Samsah, dikarenakan ada amanah dari penyandang dana awal terbesar bernama “Samsah”. Kegiatan di yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” mulai berjalan aktif sejak tanggal 25 Februari 1997 sampai sekarang, sebagai ketua pertama bapak Aris Paijan dan pengasuhnya ibu Siti Rochanah dan sejak mulai tanggal 28 Nopember 2008 yang diketuai bapak Arwan Kudus.¹

¹ Data dokumentasi sejarah berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

2. Tujuan didirikan Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Muhammadiyah merupakan organisasi atau persyarikatan yang bergerak di bidang dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berasaskan Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang di dalamnya menyangkut amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang menjadi dasar adalah Q S. Al-Maun ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.

Makna dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menghardik anak yatim adalah pendusta agama. Maka menyantuni anak yatim adalah merupakan kewajiban sosial bagi setiap orang Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mencapai kesejahteraan masyarakat adalah adanya kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin dan dhuafa' agar mereka mendapat kasih sayang, kesempatan waktu maupun kemudahan, guna mendapatkan bimbingan, pendidikan, untuk itu perlu didirikan Panti asuhan yatim Muhammadiyah Samsah yang bertujuan sebagai wadah untuk menampung, membina dan mendidik agar mereka berwawasan dan berkepribadian menuju hidup mandiri berdasar iman dan berakhlak mulia.²

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Kudus

a. Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah

Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” Kudus merupakan lembaga pendidikan kader persyarikatan yang memiliki visi terbentuknya sosok anak asuh yang memiliki kepribadian berdasar iman

² Data Dokumentasi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

dan taqwa, berilmu dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan menuju hidup mandiri.

b. Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah

- 1) Menampung, mengasuh dan mendidik anak asuh seperti anak sendiri.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan agama dan umum melalui pendidikan formal maupun non formal serta bimbingan belajar.
- 3) Menyelenggarakan pelatihan dan bimbingan kewirausahaan dan pengembangan kemandirian.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan akidah dan akhlak serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang Islami.³

4. Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Panti asuhan Muhammadiyah Samsah mempunyai letak yang cukup strategis, Panti asuhan ini terletak di Jln. KH. Muh. Arwani No. 15 B desa Singocandi Kudus yang tidak jauh dari pusat kota dan masjid menara makam sunan Kudus.

Disebelah utara Panti asuhan Muhammadiyah Samsah terdapat bangunan SMP 4 Kudus, di sebelah barat terdapat kantor balai desa Singocandi dan Puskesmas. Di sebelah timur bangunan Panti asuhan terdapat lapangan olah raga. Sedangkan di sebelah selatan bangunan terdapat perkampungan penduduk.⁴

Untuk batas desa, Panti asuhan Muhammadiyah Samsah di sebelah utara berbatasan dengan desa Panjang, di sebelah timur berbatasan dengan desa Kaliputu, sedangkan disebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan desa Langgar Dalem. Lokasi menuju Panti asuhan Muhammadiyah Samsah

³ Papan Monografi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Di Kutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

⁴ Hasil observasi Kondisi Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, pada tanggal 17 Mei 2016

dapat ditempuh lewat jalan melalui menara maupun lewat perempatan desa Panjang.⁵

Gedung Panti asuhan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, seperti adanya tempat wirausaha, perluasan gedung, serta masjid untuk tempat ibadah.

5. Struktur Organisasi dan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

STRUKTUR ORGANISASI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH SAMSAH KUDUS PERIODE TAHUN : 2016-2021⁶

Penanggung Jawab	: PDM Kudus
Penyelenggara	: MPS PDM Kudus
1. Ketua	: M. Sugiyanto, SH
2. Wakil ketua	: H. Sahli, S. Pd.
3. Sekretaris	: Johny Himawan, ST
4. Bendahara	: H. Rochjanto
5. Pengasuh	: 1. Bpk. Shofi'i 2. Ibu siti Rochanah
Sie/ Bidang :	
6. Sie Usaha & Wirausaha	: Suyanto, S.Ag, M.Pd.I
Sie Pendidikan & Dakwah	: Abdul Kholiq, S.Ag.
Sie Olah Raga dan Seni	: Subagiyo, S, Ag.
Sie Sapr& Inventaris	: H. Sukarno
Sie Logistik	: Huda Wildani, SE

6. Inventaris Aset, Fasilitas dan Prasarana Pendukung Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

a. Inventaris ketanahan

- 1) Status kepemilikan tanah : Milik yayasan

⁵ Data Dokumentasi Letak Geografis Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

⁶Data Dokumentasi Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

- 2) Luas tanah : 3200 m²
 - 3) Status kepemilikan bangunan : Milik yayasan
 - 4) Jenis bangunan : Permanen
 - 5) Kondisi bangunan : Cukup
- b. Sarana gedung induk
- 1) Kantor pengurus dan telepon.
 - 2) Kamar pengasuh 1 kamar.
 - 3) Kamar tidur anak asuh 20 kamar.
 - 4) Ruang tamu dan kamar tidur tamu.
 - 5) Kamar mandi anak 5 ruang dan kamar mandi tamu 1 ruang, WC, dan sumur.
 - 6) Dapur, ruang makan dan gudang.
 - 7) Masjid dan perlengkapannya.
- c. Akomodasi
- 1) Sepeda untuk anak sebanyak 30 buah
 - 2) Sepeda motor sebanyak 4 buah
 - 3) Mobil Cerry sebanyak 1 buah
- d. Fasilitas pendukung lain
- 1) Perpustakaan : buku keagamaan, keterampilan, dan umum
 - 2) Pertokoan
 - 3) Kebun dan sawah
 - 4) Kolam ikan dan peternakan
 - 5) Lapangan volley
 - 6) Ruang praktek kewirausahaan, seperti tempat bengkel, potong rambut, dan elektronika.⁷

7. Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

a. Secara umum

- 1) Setiap anak asuh harus dapat mencerminkan sebagai pribadi muslim yang taat.

⁷ Data Dokumentasi Sarana Prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

- 2) Semua anak asuh harus dapat menjaga dan memelihara dengan baik barang milik panti asuhan.
 - 3) Semua anak asuh apabila akan meninggalkan asrama harus izin kepada ibu asuh dan pengurus yayasan.
 - 4) Semua anak asuh dilarang sering pulang kerumah tanpa kepentingan yang sangat mendesak.
 - 5) Apabila orang tua, wali atau saudara ingin menemui anak asuh maka harus meminta izin kepada pengurus yayasan dan ibu asuh terlebih dahulu.
 - 6) Anak asuh harus saling asah, asih, dan asuh serta merasa senasip dan sepenanggunga, saling tolong menolong dalam kebaikan.
 - 7) Semua anak asuh harus mengamalkan amal ma'ruf nahi mungkar di manapun mereka berada.
- b. Secara khusus
- 1) Semua anak asuh harus melaksanakan ibadah wajib dan ibadah sunnah sesuai dengan syariat Islam.
 - 2) Setiap hari minggu pagi anak asuh diharuskan mengikuti pengajian di aula.
 - 3) Anak asuh harus mengikuti kegiatan kewirausahaan setiap hari kamis sore.
 - 4) Setiap hari anak asuh yang mendapatkan tugas untuk memasak dan membersihkan asrama harus melaksanakan tugasnya dengan baik.
 - 5) Semua anak asuh harus mengikuti kegiatan kerja bakti setiap seminggu sekali di lingkungan yayasan yatim piatu.⁸

8. Program Kerja Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

a. Jangka Panjang

Mengentaskan anak asuh untuk mendapatkan fasilitas hak, kasih sayang, kesempatan, waktu maupun kemudahan dalam segala hal, dalam

⁸ Data Dokumentasi Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

proses menuju hidup mandiri dengan pola dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Jangka Pendek

- 1) Dalam bidang Pendidikan
 - a) Umum : dari tingkat MI/SD s.d. tingkat Aliyah/SMA
 - b) Agama : kajian khusus bidang akhlak, aqidah, dan mu'amalah.
 - c) Keterampilan : Pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan home industri.
- 2) Job training : Sablon, konfeksi, perbengkelan, pertukangan, dan marketing saat liburan.
- 3) Pengadaan paket kerja untuk anak yang purna asuh.
- 4) Silaturahmi ke orang tua anak asuh.
- 5) Pengadaan brosur dalam rangka pendekatan pada masyarakat desa.
- 6) Usaha ekonomi produktif (UEP) lewat pengadaan warung obat-obatan tradisional.
- 7) Peningkatan wawasan lewat studi banding/ usaha da'wah yang dilaksanakan satu tahun sekali.
- 8) Pengadaan tabungan setiap bulan, setiap anak asuh guna modal usaha.
- 9) Pengadaan modal purna asuh dalam bentuk paket.
- 10) Pengabdian selama satu tahun untuk anak yang sudah purna asuh.⁹

9. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

Daftar anak asuh yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah tahun 2016/2017 sebagai berikut:¹⁰

⁹ Data Dokumentasi Program Kerja Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

¹⁰ Data Dukumentasi Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2016

Tabel 4.1
Daftar Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR		SEKOLAH	STATUS
1	Annas	Tangerang	08 Juli 2009	SD / MI	Piatu
2	Rizky Bagus Setiawan	Pati	07 Juni 2007	SD / MI	Piatu
3	Susanto M.	Pati	07 Januari 2007	SD / MI	Yatim
4	Khoirul Ikhsan	Kudus	21 Agustus 2005	SD / MI	Yatim
5	Syaiful Yahya	Jepara	13 April 2005	SD / MI	Piatu
6	Gilang Redino Putra	Pati	07 Februari 2005	SD / MI	Piatu
7	Deni Irawan	Kudus	19 Mei 2003	SD / MI	Dhuafa
8	Candra Pantosa	Kudus	23 Febuari 2003	SD / MI	Yatim
9	M. Abdul Arif	Batang	28 April 2004	SD / MI	Dhuafa
10	Hafidh Abdullah	Batang	10 Mei 2004	SD / MI	Piatu
11	Muh. Sumono P. K.	Kudus	01 Juli 2002	SD / MI	Yatim
12	Husyn Zaqi	Kudus	08 Oktober 2003	SD / MI	Dhuafa
13	Ahmad Satriyo I.	Kendal	01 Januari 2005	SD / MI	Dhuafa
14	Dimas Amril F.	Jepara	21 Maret 2003	SD / MI	Yatim
15	I Wayan Lindu K. W.	Sleman	29 September 2004	SD / MI	Dhuafa
16	Ayodya Eka Nathan	Jepara	12 Desember 2004	SD / MI	Dhuafa
17	Bayu Aji Purnomo	Kudus	20 Juli 2003	SD / MI	Dhuafa
18	Agus syarif rofi'i	Demak	17 Maret 2004	SD / MI	Dhuafa
19	Ramadhani	Padang	-	SD / MI	Yatim Piatu
20	Izzun Muslimin	Kudus	09 Juli 2003	SMP /MTs	Dhuafa
21	Moh. Akbar Munajat	Kudus	25 Desember 2002	SMP /MTs	Dhuafa
22	Abdul Faruq	Kudus	8 November 2002	SMP /MTs	Yatim
23	Sony Setiawan	Kudus	03 April 2002	SMP /MTs	Dhuafa
24	Pongki Kusuma	Pati	26 Juni 2001	SMP /MTs	Dhuafa
25	Muhammad Habil S.	Kudus	15 Desember 2000	SMP /MTs	Yatim
26	Rega Oktavian H	Pati	10 Oktober 1999	SMP /MTs	Piatu
27	Ahmad Ramli Hilal	Jepara	30 Mei 2001	SMP /MTs	Dhuafa
28	Ja'far Shodiq	Jepara	24 Maret 2000	SMA/SMK/MA	Yatim

29	Hafidz Syaifuddin	Jebara	08 November 1999	SMA/SMK/MA	Dhuafa
30	M. Yuda Yulianto	Jebara	14 Agustus 1999	SMA/SMK/MA	Yatim
31	M. Dzikro	Magelang	16 Februari 1999	SMA/SMK/MA	Dhuafa
32	Agus Asroni	Demak	20 Agustus 1998	SMA/SMK/MA	Yatim
33	Fahrur Rozi	Demak	07 Juni 1998	SMA/SMK/MA	Dhuafa
34	Bambang Setiawan	Jebara	25 Maret 1998	SMA/SMK/MA	Yatim
35	Abdul Latif Muhtadin	Kudus	17 April 1997	SMA/SMK/MA	Dhuafa
36	M. Ubaidillah	Jebara	29 Maret 1994	Perguruan Tinggi	Dhuafa
37	Syaiful Abidin	Demak	26 September 1992	Perguruan Tinggi	Dhuafa

10. Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

Tabel 4.2

No	Jam	Kegiatan
1	04.00-04.10	Bangun pagi (disesuaikan dengan jadwal waktu subuh)
2	04.10-05.00	Jama'ah sholat subuh dan dzikir.
3	05.00-06.00	Kegiatan rutin: pemanasan badan, masak, ngepel, siram tanaman, pakan ternak, ikan, kebersihan, dan lain-lain
4	06.00-07.00	Sarapan pagi dan siap ke sekolah.
5	07.00-13.00	Belajar di sekolah
6	13.00-14.30	Makan siang, istirahat
7	14.30-15.30	Kegiatan rutin, sholat ashar berjamaah
8	15.30-17.00	Ekstrakurikuler/ wirausaha
9	17.00-18.00	Bersih diri dan persiapan sholat maghrib.
10	18.00-19.00	Sholat maghrib, takhusus (pendalaman agama)

11	19.00-20.00	Sholat isya', makan malam.
12	20.00-21.00	Belajar dan tidur malam

Keterangan :

- Malam jum'at dan ahad nonton TV
- Malam senin dan kamis sholat tahajud
- Hari senin dan kamis puasa sunnah. ¹¹

11. Data Pendidik Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah

1. Bapak. Ali imron : Nahwu Shorof
2. Bapak. Syairozi : Islamiyah
3. Bapak Tanto : Akhlak
4. Bapak. Akhwan : Budi Pekerti
5. Ustadz. Oemar Teguh : Bahasa Arab

B. Data Penelitian

1. Data Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Pada bagian ini, peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang implementasi pola pembinaan pendidikan agama Islam bagi anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus. Adapun arti pembinaan yang diterapkan di Panti asuhan ini menurut bapak sofi'i, selaku salah satu pengasuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus mengatakan bahwa:

“Arti pembinaan mengacu kepada nabi sebagai uswatun hasanah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, pembinaan yang diterapkan disini bertujuan supaya ketika keluar menjadi anak yang sholeh, menjadi kader muslim dan bangsa yang berkarakter Islami”.¹²

¹¹ Data Dokumentasi Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

Kemudian menurut bapak Ali Imron, selaku ustadz takhasus di Panti asuhan Samsah, beliau mengatakan:

“Pembinaan di Panti asuhan ini menurut saya yaitu membekali anak-anak agar menjadi kader-kader muhammadiyah di daerahnya masing-masing. Dan materinya ada banyak, untuk saya sendiri mengajar tentang akidah atau tauhid setiap seminggu sekali”.¹³

Beliau juga mengatakan bahwa pembinaan yang diterapkan di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah memiliki tujuan untuk meluruskan akidah anak-anak asuhnya:

“Tujuannya yaitu supaya anak memiliki akidah yang lurus yang berdasarkan Alqur’an dan sunah, karena menurut saya pada zaman sekarang banyak ajaran-ajaran menyimpang misalnya mengaku adanya nabi lagi setelah nabi Muhammad. Nah seperti ini yang semestinya harus di luruskan”.¹⁴

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang di terapkan kepada anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dengan membekali anak ilmu dan akidah yang lurus yang berdasarkan Al-Qur’an dan Sunnah memiliki tujuan agar ketika keluar dari panti asuhan anak-anak tersebut menjadi anak yang sholeh, menjadi kader umat muslim dan bangsa yang berkarakter Islami di daerahnya masing-masing.

Adapun pelaksanaan pembinaan yang di lakukan terhadap anak di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus sudah terjadwal dalam kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari. Berdasarkan wawancara kepada bapak Sugiyanto, selaku kepala Panti beliau mengatakan bahwa:

“Program dan kegiatannya ada banyak mbak, jadi kalau pagi hari anak sekolah formal di pondok pesantren yang tersebar di tiga tingkat mulai dari SD, SMP, SMA, SMK Muhammadiyah. Selain itu ada pembinaan di Panti mulai ba’da ashar sampai malam hari. Jadi anak-anak di Panti Asuhan ini kami asuh hanya sampai tingkat SMA, lepas dari itu jika anak tersebut memiliki bakat dan keinginan untuk kuliah

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

¹⁴ *Ibid*

maka kami memberi jalan agar supaya anak tersebut mendapat beasiswa”.¹⁵

Kemudian berdasarkan wawancara kepada bapak Sofi'i, bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan terhadap anak beliau mengatakan :

“Untuk kegiatan sehari-hari bisa di lihat dijadwal kegiatan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, dan untuk sholat 5 waktunya diwajibkan berjamaah, jika melanggar mendapat punishment terhadap anak yang melanggar”.¹⁶

Tidak jauh berbeda, ibu Rochanah juga mengungkapkan mengenai kegiatan anak sehari-hari:

“Kegiatan anak di mulai dari pagi hari sampai malam, mengaji dan hafalan dimulai setelah sholat subuh, kemudian anak sekolah sampai siang hari, anak istirahat. Sorenya kegiatan wirausaha. Kemudian setelah maghrib mengkaji kitab atau takhasus, kemudian anak belajar untuk sekolah besok dan setelah itu anak di anjurkan untuk istirahat”.¹⁷

Pembinaan pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan sebagai pembinaan secara *spiritual*, merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak. berkaitan dengan hal ini anak-anak yang berada di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dibina untuk melakukan dan membiasakan sholat secara berjama'ah, sholat tahajud, melakukan puasa wajib dan sunnah, bergaul dan menyayangi satu sama lain, saling tolong menolong, berkata jujur dan menggunakan bahasa yang santun. Selain itu membekali ilmu dengan pendalaman agama Islam, menanamkan akidah pada anak dengan mengajarkan tauhid, akhlak, nahwu dan materi lainnya yang akan menjadi bekal dimasa depan mereka.

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan ini menggunakan beberapa metode tradisional, sebagaimana yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

telah di ungkapkan bapak Ali Imron selaku ustadz yang mengajar materi tauhid mengatakan:

“Untuk teknis atau metode yang kami gunakan dalam pembinaan di Panti asuhan ini menggunakan metode tradisional, yaitu sorogan yang mana guru membacakan didepan dan murid mendengarkan dengan seksama kemudian menulis dan memaknai. Meskipun kurang efektif namun jika di buat klasikal seperti di sekolah formal juga kesulitan karena jumlah anak yang sedikit, untuk itu digabungkan menjadi satu antara tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah”.¹⁸

Berdasarkan wawancara terhadap ibu siti Rochanah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode yang Kita gunakan yaitu dengan kekeluargaan, seperti pondok pesantren yaitu pembiasaan. Jika anak kita biasakan agar selalu berbuat baik maka anak tersebut akan terbiasa melakukan kebaikan. Kemudian dalam belajar kita menggunakan metode ceramah, diskusi, keteladanan dan demonstrasi.”¹⁹

Berbagai upaya dan usaha di lakukan oleh pengasuh maupun pengurus dalam melakukan pembinaan terhadap anak-anak asuhnya. Hal ini dilakukan supaya anak terbiasa melakukan kebaikan baik di dalam maupun di luar Panti, pengasuh yang selalu membimbing dan membina anak secara langsung mengungkapkan tidak pernah bosan dalam menegur dan mengingatkan anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak shofi'i:

“...Menurut saya, upaya disini adalah teknis. Yaitu dengan cara menegur anak secara istiqomah, berkomitmen, berulang-ulang kali misalnya menaruh sandal secara rapi, harus izin pengasuh ketika akan keluar panti, hal itu sering saya katakan agar anak terbiasa. Pada intinya tidak bosan-bosan mengingatkan anak, bersikap adil kepada anak, dan tidak su'udzon dengan anak.”.²⁰

Kemudian Ibu Rochanah menambahkan:

“Menurut saya, caranya itu dengan mengadakan evaluasi, memberi tugas kelompok maupun individu. Karena dengan evaluasi melatih anak untuk bertanggung jawab misalnya pada pelajaran tajwid kita

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

beri tugas untuk mengerjakan maka anak tersebut akan berusaha mencari jawabanya.”

Sedangkan cara dan upaya yang dilakukan oleh ustadz Ali Imron dalam membina anak-anak yaitu dengan cara memaksa dalam artian untuk membiasakan. Sebagaimana yang beliau katakan:

“Karena anak itu belum mengetahui manfaat dari ilmu itu sendiri ya harus dipaksa lama-lama kan jadi kebiasaan, untuk anak yang memiliki SDM bagus, mereka sadar dan semangat untuk belajar tapi kalau anak yang memiliki SDM rendah ya memang malas dan harus dipaksa biar terbiasa.”²¹

Menghadapi anak-anak asuh tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya. Emosi, kenakalan dan kerewelan mereka yang kadang sulit dikendalikan cukup merepotkan pengasuh dan pihak panti lainnya. Untuk menghindari pengaruh dari luar, panti ini cukup tegas dalam menerapkan peraturan yang telah disepakati bersama. Jika ada anak asuh melanggar tata tertib, maka pihak pengurus panti akan memberikan pengarahan dan nasehat, namun juga tidak segan-segan memberi hukuman. Biasanya hukuman tersebut bersifat mendidik, misalnya anak disuruh menghafal juz amma, membaca istigfar atau membersihkan ruangan tertentu yang ada di area panti asuhan.

2. Data Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Beberapa faktor yang menjadi pendukung penerapan pola pembinaan pendidikan agama Islam anak asuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus menurut bapak Sofi'i, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya takhasus setelah magrib sampai isya’, pengajian-pengajian, dan menyekolahkan anak di sekolah pondok pesantren sekitar”.²²

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadz Ali Imron mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu anak panti itu mudah diatur, mudah di kontrol karena 24 jam di pantau dengan pengasuh. Dan untuk sarana prasarana disini cukup baik”.²³

Mengenai faktor pendukung dalam pembinaan anak, ibu Rochanah mengungkapkan bahwa:

“Faktor pendukungnya sarana prasarana yang cukup, tapi masih kurang. Ya bisa di bilang sarana prasarananya belum memenuhi syarat. Kemudian motivasi, harus sering sering memberikan motivasi kepada anak-anak.”²⁴

Pelayanan fasilitas dan sarana prasarana yang diberikan kepada anak-anak asuh di Panti asuhan ini semuanya dipenuhi dari Panti, berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, ketua Panti asuhan Muhammadiyah Samsah, bapak Sugiyanto mengungkapkan:

“Untuk fasilitas, semuanya dipenuhi oleh Panti. Seperti kebutuhan sekolah misalnya buku dan peralatan lainnya, sepeda, uang saku, sepeda motor juga tapi terbatas untuk anak-anak yang terpercaya. Kemudian untuk olahraga kami bekerjasama dengan pabrik sukun yaitu mengadakan futsal, dan untuk kesehatan kami mendatangkan dokter secara gratis setiap hari jumat kedua setiap bulan. Kemudian untuk ruang kamar ada banyak yaitu berjumlah 20 kamar, ada dapur, kamar mandi, gudang, garasi, perpustakaan, masjid dan kami juga akan membuat ruang internet supaya anak-anak tidak mencari warnet di luar dan pastinya selalu mendapat pantauan dari dalam Panti sendiri”.²⁵

Fasilitas dan sarana prasarana yang di sediakan oleh panti asuhan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan anak di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus. Berdasarkan data wawancara diatas, seluruh keperluan sekolah, kendaraan, tempat tinggal, kesehatan, dan penghidupan sehari-hari semua ditanggung oleh pihak Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus.

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

Selain faktor yang menjadi pendukung pola pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah, terdapat juga faktor penghambat yang menjadi kendala dilaksanakannya pembinaan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang di ungkapkan oleh pengasuh Panti asuhan Muhammadiyah Samsah:

“Kalau faktor penghambat sangat banyak di bandingkan faktor pendukung, antara lain latar belakang anak, anak yang memiliki kebiasaan buruk seperti berbohong, anak yang terkontaminasi dengan lingkungan luar seperti sosmed, karena menjadikan anak tidak disiplin, malas, dan masih banyak yang lainnya, dan hal itu harus dibenahi sedikit demi sedikit.”²⁶

Selain itu informasi data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ustadz Ali Imron mengungkapkan:

“Penghambatnya yaitu dari psikologi anak tersebut, karena dari keluarga berlatar belakang dengan masalah yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan yang lainnya.”²⁷

Selanjutnya data yang diperoleh dari ibu Rochanah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya ya beragamnya latar belakang anak, sehingga harus selalu sabar menghadapi mereka, kemudian belum menetapnya ruang belajar di gedung baru”²⁸

Anak yang berada dalam pengasuhan di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus berasal dari berbagai daerah. Latar belakang mereka memang kebanyakan berasal dari keluarga *pra sejahtera*. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti asuhan Muhammadiyah Samsah mengatakan bahwa :

“Latar belakang anak bermacam-macam, ada yang yatim, piatu, yatim piatu, dua'fa, dan karena masalah keluarga seperti *broken home*.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

Mereka berasal dari karesidenan Pati, ada juga yang dari Magelang dan Tangerang”.²⁹

Menurut ibu Rochanah, yang juga merupakan pengasuh di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dari mulai awal berdirinya sampai sekarang walaupun pernah berhenti selama tiga tahun, namun beliau Sangat paham dan mengetahui seluk beluk dan keadaan anak-anak di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah. Mengenai latar belakanag anak, ibu Rochanah menuturkan:

“Di Panti ini anak memiliki latar belakang yang berbeda-beda mbak, ada yang yatim yaitu ayahnya yang meninggal, piatu yaitu ibu yang meninggal, yatim piatu yaitu kedua orang tuanya meninggal, dua’fa Karena masalah ekonomi, dan karena masalah keluarga seperti perceraian orang tua.”³⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber berikutnya, peneliti berhasil melakukan wawancara kepada beberapa anak, diantaranya adalah Bambang Setiawan, seorang anak yang berasal dari desa mayong Jepara dan sudah berada di Panti asuhan selama empat tahun yaitu sejak dari kelas satu MTS sampai sekarang kelas X SMA. Mengenai alasan Bambang masuk di Panti asuhan ini, ia mengatakan bahwa:

“Saya itu anaknya orang nggak punya mbak, dan bapak saya sudah meninggal dunia. Dulu saya mau tidak sekolah, kemudian kepala desa saya menawari untuk masuk ke panti asuhan ini, nanti disana saya bisa sekolah. Selain itu paman saya juga pernah tinggal disini mbak, jadi dari paman saya dapat informasinya”.³¹

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Fahrur Rozi, seorang anak yang berasal dari desa wonoketingal Demak. Ia sudah berada di Panti asuhan ini selama kurang lebih satu tahun yaitu sejak awal masuk SMK Muhammadiyah, dan sekarang akan naik ke kelas 2 SMK. Mengenai alasan

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi’i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum’at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

³¹ Hasil Wawancara dengan Bambang Setiawan, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.40 WIB.

Fahrur Rozi masuk di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah ini, ia mengungkapkan:

“...Saya tinggal disini karena orang tua saya *broken home* mbak, dan tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah, untuk sampai di Panti asuhan ini adalah inisiatif saya sendiri, karena pada waktu itu saya punya temen yang tinggal di Panti kemudian saya menghubungi dan menyusul dia dan akhirnya saya memilih untuk tinggal di Panti asuhan ini dan bisa sekolah juga disini”.³²

Data selanjutnya diperoleh peneliti dari Hafidz Abdullah. Seorang anak piatu yang berasal dari Batang, mengenai alasan mengapa ia tinggal di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah ini hafidh mengatakan:

“ ..saya sendiri yang meminta untuk tinggal di Panti mbak, ibu saya sudah meninggal dunia, kemudian bapak saya menikah lagi dengan umi. Bapak tinggal di batang dan umi tinggal di Barongan, jadi saya tinggal disini biar dekat sama umi”.³³

Selain Bambang, Fahrur dan Hafidh, peneliti juga berhasil mewawancarai Rahmad, seorang anak yatim piatu yang berasal dari Padang, dengan lugu dan polosnya menggunakan bahasa melayu Rahmad menceritakan bagaimana ia samapai di Panti asuhan ini:

“Saya kesini diantar sama saudara ibu mbak, ibu saya sudah meninggal terkena gempa dan bapak saya meninggal terkena sakit jantung”.³⁴

Dari berbagai keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang anak masuk dan tinggal di Panti asuhan bukanlah karena keinginannya melainkan karena masalah-masalah yang timbul dalam keluarga dan mengharuskan anak untuk mencari penghidupan yang lebih baik demi masa depan mereka. Berdasarkan data dari narasumber, faktor yang menjadi penyebab utama seorang anak masuk kerumah Panti adalah faktor ekonomi, adanya masalah keluarga seperti *broken home*,

³² Hasil Wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 20.00 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Hafidh Abdullah, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.30 WIB.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Rahmadhani, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB.

meninggalnya salah satu orang tua ataupun keduanya dan kurangnya kasih sayang.

Kemudian faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan bagi anak itu sendiri adalah faktor internal atau muncul dari diri sendiri seperti yang telah diungkapkan oleh Bambang Setiawan, sebagai anak asuh di Panti asuhan Samsah:

“Faktor pemnghambatnya dari diri saya sendiri yaitu malas”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kedua yaitu Fahrur Rozi mengatakan:

“Karena sekolah saya jauh di perambatan sana, kadang capek mbak, malas, jenuh bosan...”.³⁶

Faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap anak berdasarkan data informasi diatas antara lain dari psikologi anak, latar belakang yang menjadikan sikap, perilaku dan sifatnya berbeda satu sama lain dan juga faktor dari dalam diri anak itu sendiri peserta malas, jenuh dan bosan menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan.

3. Data Hasil Pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus

Sebagaimana usaha dan aktifitas lainnya, tentunya pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus diharapkan mampu memberikan *output* yang baik bagi anak-anak asuhnya. Diharapkan anak asuh yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak mengenal agama menjadi bertambah bahkan mengenal agama serta mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Subiyanto, kepala Panti asuhan Muhammadiyah Samsah:

“Iya mbak, untuk perkembangan anak banyak positifnya. Karena dari anak-anak yang dulu memiliki latar belakang bermacam-macam masalah dalam keluarga, setelah masuk di Panti Asuhan ini dengan pembinaan-pembinaan yang dilakukan membawa perubahan pada

³⁵Hasil Wawancara dengan Bambang Setiawan, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.40 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 20.00 WIB.

anak menjadi lebih baik. Dan itu seharusnya dibantu oleh orang tua yang selalu mendoakan dan ikut meninjau agar setelah keluar dari sini anak memiliki keterampilan, keahlian, ilmu, sebagai santri bahkan modal karena disini setiap anak memiliki tabungan sendiri dan setelah itu bisa memiliki usaha sendiri dan tidak merepotkan orang lain”.³⁷

Kemudian data yang peneliti peroleh dari wawancara berikutnya, pengasuh Panti asuhan Muhammadiyah Samsah bapak Sofi'i mengatakan:

“Untuk hasil itu bisa dilihat dari keseharian mereka, menurut saya melalui pembinaan yang dilakukan disini, anak sudah mulai terkondisikan, mengerti, faham, peningkatan akhlak, terbiasa sholat dengan berjamaah dan pastinya selalu memberikan mereka semangat dan motivasi”.³⁸

Ibu Rochanah juga menjelaskan mengenai hasil pembinaan yang dilakukan terhadap anak asuhnya, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mengetahui hasil, diakhir tahun pelajaran atau semesteran diadakan evaluasi seperti yang dulunya hanya bisa membaca sekarang anak sudah hafal Al Qur'an walaupun belum semua, peningkatan akhlak, yang dulunya anak tidak tahu tata krama sekarang menjadi sopan, yang dulunya tidak tahu pekerjaan menjadi tahu dan saling membantu”.³⁹

Kemudian data wawancara selanjutnya diperoleh peneliti dari ustadz Ali Imron yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, karena tidak ada evaluasi seperti di sekolah jadi ya dilihat dari keseharian dan perilaku anak. Seperti anak yang jujur, rajin beribadah, rajin mengaji, akhlaknya bagus. Itu merupakan hasil dari pembinaan yang dilakukan selama ini.”.⁴⁰

Selanjutnya data yang diperoleh dari anak mengenai hasil dari pembinaan, bambang setiawan mengatakan:

“...Ya banyak mbak, tambah wawasan agama, menghargai orang lain, belajar mandiri, dan belajar bekerja”.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rochanah, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku Ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB.

Kemudian Fahrurrozi juga mengatakan hal yang hampir sama, seperti yang ia katakan:

“...yang dulunya saya nggak tahu agama alhamdulillah sekarang jadi tahu, mengerti sosial dan mengajarkan saya hidup mandiri”.

Dari penuturan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembinaan anak di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus sedikit demi sedikit mengalami banyak perkembangan, diantaranya perubahan sikap anak dari yang buruk menjadi lebih baik, pengetahuan agama lebih mendalam, peningkatan akhlak kepada yang lebih tua maupun sesama, mengajarkan anak hidup mandiri dan memiliki keterampilan sebagai bekal dimasa depan.

C. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Implementasi Pola Pembinaan Pendidikan agama Islam bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu. Pembinaan dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁴¹

Dalam pengertian yang sifatnya sosiologis, konsep tentang pembinaan agak sulit kita dapatkan pengertiannya, karena konsep pembinaan banyak digunakan dalam ilmu yang sifatnya terapan. Konsep pembinaan dalam pengertian sosiologis yang dimaksud adalah proses sosialisasi. Sosialisasi atau pembinaan yang sifatnya sosiologis adalah proses penerapan atau

⁴¹ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hlm. 43.

pembinaan terhadap suatu nilai-nilai tertentu terhadap objek sosialisasi yang ditunjuk seperti terhadap anak didik atau anak asuh.

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴²

Dari pengertian pembinaan dan pendidikan agama Islam diatas, maka sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sofi'i dan ustadz Ali Imron bahwa pembinaan pendidikan agama Islam yang diterapkan di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dengan membekali anak-anak asuhnya berbagai macam ilmu berlandaskan Alqur'an dan Sunnah memiliki tujuan agar supaya ketika keluar dari panti asuhan menjadi anak yang sholeh, menjadi kader muslim dan bangsa yang berkarakter Islami di daerahnya masing-masing. Hal ini senada dengan visi panti asuhan Muhammadiyah Samsah yaitu terbentuknya sosok anak asuh yang memiliki kepribadian berdasar iman dan taqwa, berilmu dan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan menuju hidup mandiri.⁴³

Pembinaan di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus menerapkan pola kekeluargaan, yaitu terdapat struktur keluarga seperti pada umumnya, dimana terdapat ayah sebagai pemimpin keluarga, dan anggota seperti ibu dan anak. Pola pembinaan yang dilakukan sebagaimana orang tua memperlakukan anak, yaitu mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan membekali dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mencapai berbagai proses perkembangan dan pertumbuhannya.⁴⁴

⁴² Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

⁴³ Papan Monografi Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, di Kutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

⁴⁴ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2016

Pelaksanaan pembinaan yang di lakukan merupakan dari rangkaian kegiatan yang sudah terjadwal setiap harinya, nilai-nilai agama pada obyek pembinaan seperti nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius dengan berakhlak mulia, shalat berjamaah, pengajian, baca tulis Alqur'an, dan beberapa bentuk kegiatan keagamaan lainnya. Begitu pula dengan nilai-nilai ekonomi yang dapat diwujudkan dalam pembinaan keterampilan terhadap diri anak yang memiliki bakat seperti adanya wirausaha.⁴⁵

Beberapa macam pembinaan pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. Adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan akidah

Akidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan merupakan proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan para ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan ke-Esaan Allah Swt.⁴⁶

Penanaman akidah pada anak merupakan hal yang penting, karena akidah merupakan pondasi awal yang akan membentengi anak dari segala perbuatan negatif dan pengaruh lingkungan yang setiap saat bisa merusak kualitas iman mereka. Oleh karena itu panti asuhan Muhammadiyah Samsah selalu menekankan nilai-nilai akidah pada anak. Para pengasuh mengajak anak-anak sejak dini untuk membaca dan menghafal dua kalimat syahadat, setelah itu mereka mengajarkan cara mencintai Allah Swt dan Rasulnya, dengan memberikan pengertian bahwa Allah selalu mendengar dan memberi pertolongan kepada hambanya yang selalu berusaha dan berdo'a.

Selain itu anak diajarkan bahwa jika seseorang berbuat buruk, maka akan mendapat dosa atau hukuman, dan jika seseorang berbuat

⁴⁵ Hasil Observasi Kegiatan Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2016

⁴⁶ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta 1985). hlm 49-50.

baik, maka akan mendapat hadiah atau pahala. Sehingga anak akan termotivasi untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. pengajaran yang dilakukan yaitu dengan mengkaji ilmu akidah atau tauhid agar supaya anak-anak asuh memiliki akidah yang lurus yang berdasarkan kitab suci Al-Quran dan sunnah nabi Muhammad Saw, karena menurut ustadz Ali Imron di zaman yang semakin modern ini banyak sekali ajaran-ajaran yang menyimpang seperti ajaran adanya nabi setelah nabi Muhammad Saw.⁴⁷

b. Pembinaan ibadah

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan akidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari Aqidahnya.

Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dalam proses pembinaan ibadah mencoba secara pelan-pelan untuk membiasakan anak dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan, para ahli pendidikan semuanya sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan yang baik dalam pembentukan manusia dewasa.⁴⁸ Hal ini diwujudkan dengan membiasakan anak untuk selalu shalat berjamaah, shalat tahajud, menjalankan puasa Ramadhan, puasa pada hari Senin dan Kamis membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan membiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.⁴⁹

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Imron, selaku Ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 19.15 WIB

⁴³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 144.

⁴⁹ Data Dokumentasi Jadwal Kegiatan Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, dikutip Pada Tanggal 10 Juni 2016

Salah satu upaya panti asuhan Muhammadiyah Samsah dalam melakukan pembinaan terhadap anak asuh adalah dengan mewajibkan sholat lima waktu secara berjama'ah dan jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Hal ini bertujuan membiasakan anak sejak dini untuk beribadah. karena jika sejak kecil sudah terbiasa beribadah tentunya hal ini akan berpengaruh pada saat dia sudah beranjak dewasa. Artinya jika sejak kecil sudah terbiasa shalat berjamaah maka kelak jika dia sudah dewasa tidak akan berat untuk melakukan sholat berjama'ah. Begitu pula dengan ibadah lainnya seperti puasa wajib maupun sunnah.

c. Pembinaan Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti: perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.⁵⁰

Pada tujuan akhir pembinaan adalah merubah dan memperbaiki akhlak anak. Setelah anak mempunyai dasar akidah yang kuat dan mewujudkannya dalam bentuk ibadah maka proses terakhir adalah pematangan akhlak.

Adapun contoh adab dan budi pekerti yang diajarkan Rasulullah Saw, adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Sopan santun kepada orang tua
- 2) Sopan santun terhadap ulama
- 3) Etika menghormati orang yang lebih tua
- 4) Etika bersaudara
- 5) Etika bertetangga
- 6) Etika meminta izin
- 7) Etika makan, dan

⁵⁰ Abu Ahmadi, Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004), hlm. 198.

⁵¹ Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Cet.I, Bandung: Al-Bayan, 1997), hlm.178

8) Etika memotong rambut.

Panti asuhan Muhammadiyah Samsah mengajarkan anak untuk berperilaku sopan dan santun seperti yang diajarkan agama. Menghargai yang lebih tua dan menyayangi sesama, saling tolong menolong dan merasakan kesedihan dan kebahagiaan bersama-sama di rumah panti. Melalui pembinaan akhlak yang diterapkan, terdapat perubahan akhlak dari anak yang sebelumnya berakhlak tidak baik, semaunya sendiri menjadi anak yang sopan, disiplin, dan penurut. Namun ada juga anak yang sulit berubah tingkah lakunya, dalam artian memerlukan proses yang panjang untuk merubahnya.⁵²

Dengan demikian, pendidikan akhlak pada anak akan tumbuh sikap-sikap yang positif yang tertanam dihatinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini dikarenakan kualitas agama seseorang itu dapat diukur dari perilakunya. Jika perilaku atau akhlaknya baik maka bisa dipastikan agamanya juga baik.

d. Pembinaan jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang penting, yang tidak dapat lepas dari pendidikan yang lain bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani di sini maksudnya adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan kesehatan. Mengkondisikan anak dalam kesehatan dengan tubuh segar, kuat, tangkas dan terampil. Pola pembinaan jasmani yang diterapkan dibedakan menjadi pembinaan fisik dan psikis.

Pola pembinaan fisik dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran anak-anak Panti asuhan. Kesehatan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pola pembinaan fisik terkait dengan kesehatan anak, Panti asuhan

⁵² Hasil Observasi Perilaku Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Pada Tanggal 17 Mei 2016

Muhammadiyah Samsah sangat memperhatikan makanan yang bergizi seimbang, namun disesuaikan dengan kemampuan panti asuhan. Setiap menu makanan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan diupayakan memenuhi 4 sehat dan 5 sempurna, Selain itu untuk memantau kesehatan anak, kami mendatangkan dokter secara gratis setiap hari jum'at kedua setiap bulan.⁵³

Pembinaan fisik di Panti asuhan ini juga dilakukan dengan olah raga. Karena agar jasmani menjadi sehat dan kuat maka dianjurkan untuk melakukan olah raga dan panti asuhan menyediakan segala perlengkapannya. Olah raga yang biasa dilakukan anak di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah antara lain futsal, volley, tenis meja, badminton dan sepak bola.⁵⁴ Panti asuhan ini juga bekerja sama dengan PT Sukun untuk mengadakan futsal bersama.

Pola pembinaan secara psikis berkaitan dengan perkembangan emosional terhadap diri anak yang diterapkan berupa melatih kedisiplinan dan kemandirian anak dengan cara anak diarahkan mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan mereka yang sudah di buat oleh pengasuh dan pengurus panti, melatih anak untuk bertanggung jawab dan memberi keterampilan kepada anak. Keterampilan yang diberikan kepada anak di panti asuhan Muhammadiyah Samsah mengikuti sesuai jadwal yang telah ditentukan, yaitu kegiatan wirausaha yang dilakukan pada sore hari.

e. Pembinaan Intelektual

Yang dimaksud dengan pembinaan akal atau intelektual adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern dan peradaban sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Terdapat saling keterkaitan antara aspek-aspek pendidikan itu untuk

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

⁵⁴ Hasil Observasi Kegiatan anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Pada Tanggal 29 Mei 2016

membentuk akal menjadi pribadi yang utuh yang dapat mengemban kewajiban dan tanggung jawab sebagai manusia dan khalifah Allah di muka bumi.

Pembinaan akal melalui pendidikan ini sepadan dengan pembinaan intelektual anak, yaitu usaha untuk menjadikan anak untuk mencintai ilmu sehingga anak akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu untuk memperoleh kebenaran. Salah satu cara panti asuhan Muhammadiyah Samsah memberi pembinaan akal kepada anak-anak asuhnya yaitu dengan menyekolahkan anak di sekolah formal pada pagi hari seperti SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi. Dan kegiatan takhasus setelah sholat magrib dengan mengkaji kitab ilmu agama dan pendalaman agama Islam agar anak asuh mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan nyata. Adapaun Metode yang digunakan adalah sorogan, ceramah, diskusi, keteladanan, dan demonstrasi.⁵⁵

Dengan demikian, selain mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dunia, anak juga mendapatkan berbagai ilmu akhirat, diharapkan dengan pembinaan tersebut agar supaya anak asuh panti asuhan Muhammadiyah Samsah cerdas secara intelektual maupun spiritual yang akan menjadi bekal dimasa depan.

2. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

Dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di panti asuhan Muhammadiyah Samsah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akan di jelaskan sebagai berikut:

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rochanah, selaku Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB.

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam di panti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus dapat berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor:

1) Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud merupakan pendidikan yang diperoleh anak-anak baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal atau yang biasa di sebut takhasus di dalam panti asuhan itu sendiri, dan kegiatan lainnya yang mengarah kepada pendidikan anak.

2) Motivasi

Motivasi selalu diberikan oleh pengasuh maupun pengurus terhadap anak-anak asuhnya, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sofi'i bahwa pengasuh tidak pernah bosan mengingatkan anak, bersikap adil dan memberikan kasih sayang.

3) Fasilitas dan sarana prasarana

Pelaksanaan pembinaan berjalan dengan lancar karena didukung dengan fasilitas dan sarana prasarana yang secara keseluruhan telah disediakan oleh panti asuhan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Sugiyanto bahwa semua fasilitas anak dipenuhi oleh panti asuhan, baik kebutuhan tempat, pendidikan, makan, kesehatan dan olahraga.⁵⁶

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat banyak faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan, dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, faktor penghambat tersebut diantaranya adalah:

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sugiyanto, selaku Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 10.30 WIB.

1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan Faktor internal adalah pribadi anak. Karena anak berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang berbeda antara satu dan lainnya, maka terdapat berbagai macam perilaku yang berbeda pula. Kemudian faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bambang setiawan bahwa terkadang tidak mengikuti kegiatan dikarenakan rasa malas sehingga menjadikan anak tidak disiplin.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan yang berasal dari luar diri anak yaitu pengaruh lingkungan, sosial media, dan sarana prasarana yang belum lengkap. Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, selain itu keadaan lingkungan anak-anak yang berada diantara percampuran budaya sehingga anak meniru meskipun tidak sesuai dengan budaya sekitar.

Maraknya dunia informasi sosial media memiliki dampak positif dan negatif, akan bernilai positif jika kita dapat mengambil manfaat dari sosial media tersebut, namun tidak dapat dipungkiri bahwa nilai negatif sangat banyak dan berakibat buruk bagi anak-anak jika tidak dapat menggunakan sosial media sebagaimana mestinya dan hendaknya anak dapat memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu, untuk rencana yang akan datang, pengurus panti asuhan Muhammadiyah akan menyediakan ruang internet di dalam panti asuhan agar supaya anak-anak selalu mendapat pengawasan dari pengasuh.⁵⁷

Sarana dan prasarana yang belum lengkap juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu siti Rochanah bahwa belum menetapnya

⁵⁷ *Ibid*

ruang belajar di gedung baru menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran.⁵⁸

3. Analisis Data Tentang Hasil Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus.

Setiap orang tentu menginginkan hasil terbaik dari setiap aktifitas yang mereka lakukan. Hasil merupakan hal yang sering dianggap orang sebagai titik maksimal dari sebuah pekerjaan, dimana hasil yang baik merupakan sebuah keberhasilan dan hasil yang buruk atau mengecewakan merupakan sebuah kegagalan besar.

Banyak orang menganggap bahwa hasil sebagai nilai akhir dari sebuah upaya, tanpa mau mencoba menelaah seberapa jauh proses yang telah mereka lalui dalam mendapatkan sebuah hasil. Padahal proses merupakan nilai tertinggi dari sebuah upaya yang dilakukan seseorang dalam menjalani setiap kegiatan dalam kehidupan ini. Sehingga menurut peneliti hasil bukanlah merupakan titik puncak keberhasilan, namun proseslah yang merupakan ukuran keberhasilan seseorang dalam melakukan segala upaya dalam kehidupan.

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.⁵⁹

Menurut Fazlur Rahman didalam buku Jalaluddin Rakhmat, mengungkapkan bahwa diantara misi terpenting Islam bahkan diantara *major themes of Al-Qur'an* ialah membela, menyelamatkan, membebaskan, melindungi, dan memuliakan kelompok *dhu'afa* atau *mustadh'afin* (yang lemah atau yang melemahkan, yang menderita atau yang dibikin

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Rochanah, selaku Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Jum'at, 29 Juli 2016, Jam 14.00 WIB.

⁵⁹ [http:// www.Schoolar.com//UUPerindungananak.No.23.Thn.2002](http://www.Schoolar.com//UUPerindungananak.No.23.Thn.2002) (diakses pada tanggal 22 Agustus 2016, pukul 22.30 WIB)

menderita).⁶⁰ Di antara kelompok dhu'afa inilah posisi anak yatim, bila Al-Qur'an menyebutkan daftar kaum dhu'afa, anak yatim sering menduduki urutan pertama. Yaitu kata *yatim* dan *yatama* dan kata lainnya dari kata itu disebut 23 kali dalam Al-Qur'an.⁶¹

Panti asuhan Muhammadiyah Samsah merupakan sebuah wadah pembinaan yang menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak asuhnya, menumbuhkan sikap positif pada anak dan memberikan bekal pendidikan yang cukup kepada anak sehingga dapat terbebas dari kebodohan dan menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Selanjutnya hasil yang diharapkan setelah anak mengikuti pembinaan pendidikan agama Islam di Panti asuhan Muhammadiyah Samsah adalah pengetahuan agama anak menjadi bertambah, terbiasa melakukan shalat berjamaah, terbiasa membaca Al Qur'an dan juga berpuasa wajib maupun sunnah (senin dan kamis) yang belum tentu mereka dapatkan dalam pendidikan keluarga, sikap dan perilaku anak menjadi lebih baik, disiplin, mandiri dan santun.

Suasana yang penuh dengan kekeluargaan yang sangat kental dan kasih sayang antara sesama anak dan pengasuh membuat kebahagiaan dan kenyamanan tersendiri bagi mereka. Pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan pengasuh dan pengurus kepada anak asuhnya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang berhasil membuat anak-anak lebih terkondisikan, dan membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, rajin beribadah, peningkatan akhlak, berperilaku santun dan mandiri. Hasil dari pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan juga terlihat dari prestasi-prestasi yang dihasilkan anak dari berbagai perlombaan baik dari dalam maupun luar panti asuhan. Hal ini ditandai dengan berbagai kemenangan dalam perlombaan seperti juara lomba adzan, tartil Qur'an, pidato, kaligrafi, tenis meja dan lomba-lomba lainnya.⁶²

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 85.

⁶¹ *Loc. Cit.*

⁶² Hasil Observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus, Pada Tanggal 19 Juni

Dari paparan data diatas maka dapat kami simpulkan bahwasanya hasil yang dicapai oleh Panti asuhan Muhammadiyah Samsah dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam sudah terbilang baik. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen Pavlov yakni apabila stimulus yang diadakan (*cs*) selalu disertai dengan stimulus penguat (*ucs*) maka stimulus tadi cepat atau lambat akhirnya akan menimbulkan respon atau perubahan yang kita kehendaki.⁶³ Selain itu menurut aliran behaviorisme hasil dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan perilaku dikarenakan pengalaman. Dan menurut Bloom, daerah atau ranah pembinaan ada tiga, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁴ Hal ini terbukti dengan perubahan pada diri anak yang sesuai dengan teori tersebut.

Dari segi kognitif dapat diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman anak tentang ilmu agama maupun ilmu lainnya semakin bertambah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari segi afektif dapat diketahui bahwa kondisi emosi dan psikologi anak lebih stabil dan terjaga karena adanya pengawasan dari para pengasuh dan pengurus sehingga karakter dan akhlak anak mulai menunjukkan perubahan yang positif ke arah yang lebih baik. Dan pada segi psikomotorik, dapat kita ketahui dengan perubahan perilaku dan ibadah anak. Mereka mulai terbiasa dengan shalat berjamaah, membaca Al Qur'an, puasa wajib maupun sunnah dan ibadah lainnya.⁶⁵

Penanaman nilai-nilai akidah pada anak menjadi bekal bagi mereka dalam menghadapi masa depan, praktek ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, dan ibadah lainnya merupakan perwujudan dari penanaman nilai agama yang mulai tumbuh pada jiwa anak, sedangkan perubahan akhlak dan perilaku yang lebih baik merupakan hasil yang mampu mengubah anak asuh menjadi lebih sopan dan santun dalam bersikap pada lingkungan panti asuhan maupun lingkungan masyarakat.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 108.

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 134.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sofi'i, selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Singocandi Kudus, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2016, Jam 09.30 WIB.